

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Rumah Doa Bukit Rhema merupakan sebuah bangunan yang pada awalnya dibangun dengan tujuan menjadi tempat ibadah, namun pada perkembangannya menjadi populer dan didatangi oleh banyak orang yang penasaran dengan bangunan tersebut sehingga oleh pemilik kemudian dikembangkan menjadi gereja yang fokus sebagai tempat wisata. Pariwisata adalah salah satu kegiatan yang dapat menunjang pengembangan dan pendapatan suatu wilayah oleh karena itu pariwisata menjadi primadona dalam pembangunan nasional.

Dalam perancangan interior Rumah Doa Bukit Rhema, hal paling penting yang perlu diperhatikan adalah perancangan yang mempertahankan citra bangunan awal dan mengutamakan kedekatan dengan Tuhan. Meski sudah menjadi tempat wisata, fungsi sebagai rumah doa dan kegiatan peribadatan tetap masih berlangsung, solusi perancangan ini adalah membagi area privat dan area publik sebagaimana fungsi dari tempat doa dan tempat wisata.

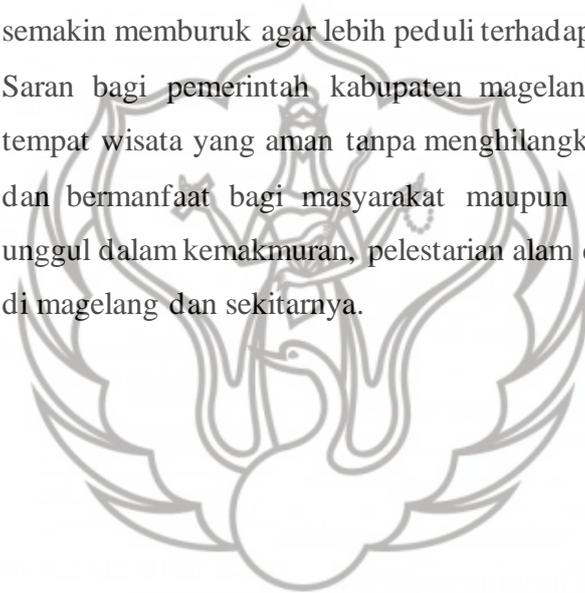
Keseluruhan bangunan merupakan ruangan semi *outdoor* dan *outdoor* yang 24 jam terbuka, ketinggian bangunan yang berada di 1400mdpl juga membantu suhu tetap terjaga. perancangan ini dengan pendekatan tema dan gaya *Green Design* karena lokasinya yang berada diperbukitan dan masih dikelilingi vegetasi alami serta penerapan interior dengan material berkelanjutan seperti batu, kayu, semen dan material olahan yang ramah lingkungan sebagai bentuk kontribusi terhadap ekosistem alam.

“*The Essential of Nature for Enviromental Stressors*” adalah interpretasi konsep dari tempat wisata rumah doa ini yaitu pengguna ruang tidak hanya berdoa ataupun berkunjung untuk sekedar melihat bangunan yang unik, tetapi dapat menangkan diri, pikiran serta mengurangi stress lewat meditasi pada fasilitas ruang doa yang tenang dan suasana alam yang asri sesuai dengan esensi berdoa dan berwisata yaitu mengurangi stress, beban kehidupan dan mencapai kedamaian hati serta pikiran.

B. Saran

Dalam Perancangan Rumah Doa Bukit Rhema, saran yang ingin diberikan penulis adalah:

1. Saran bagi pengelola Gedung adalah keselarasan pemilihan warna cat dan bentuk furnitur. Hal ini ditujukan untuk menjaga nilai estetika, psikologi pengguna ruang serta citra dari tempat wisata ini.
2. Saran bagi pengelola untuk menerapkan material berkelanjutan dan material olahan ramah lingkungan sebagai bentuk kepedulian terhadap ekosistem alam dan lingkungan serta sebagai *campaign* agar masyarakat sadar dan lebih hati hati terhadap krisis iklim yang semakin memburuk agar lebih peduli terhadap alam dan lingkungan.
3. Saran bagi pemerintah kabupaten magelang untuk membangun tempat wisata yang aman tanpa menghilangkan sumber daya alam dan bermanfaat bagi masyarakat maupun ekosistem agar lebih unggul dalam kemakmuran, pelestarian alam dan budaya khususnya di magelang dan sekitarnya.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Yoeti., Oka. (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata.
Bandung: Angkasa.
- Attoe, W. (1989). Perlindungan Benda Bersejarah.. Perencanaan Kota: 413-438.
Jakarta: Erlangga.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah., (2022). *Jawa Tengah Dalam Angka JAWA
TENGAH PROVINCE IN FIGURES 2022*, Semarang: CV Surya Lestari.
- Boston, Michael. (2001). Pencahayaan alami pada bangunan gereja. Skripsi
Jakarta : Universitas Indonesia. Fakultas Teknik
- Ching, Francis D.K. (2012). “*Interior Design Illustrated*”,
Jakarta: Erlangga .
- De Chiara, Joseph., Callender, Jhon. (1990). Time Saver Standart Of Building
Types(3rd ed). New York:McGraw-Hillbook Co.
- Design Council. (2005). *Eleven lessons: managing design in eleven global brands
A study of the design process*. London: Design Council.
- Gatoet, Soepadmo. (2012). Panduan Mudah Merancang Bangunan.
Jakarta: Griya Kreasi.
- Jones, Louise. (2008); *Environmentally Responsible Design*.
Michigan: Eastern Michigan University.
- Lawson, F. (1973). *Restaurant Planning and Design*.
New York: Van Nostrand Reinhold.
- McIntosh, R. W., Ritchie, B., & Goeldner, C. (1999). *Tourism:Principles,Pracyices,
Philosophies*. New York: John Wiley and Sons Ltd.
- Neufert, Ernst. (1996). Data Arsitek Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nugroho, Harjendro. (2004) Galeri Seni Rupa Kontemporer Di Yogyakarta,
TGA,UGM, hal 37. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Panero, Julius., Zelnik, Martin. (1979). *Human Dimension Interior Space*.
New York: Crown Publishing Group.

Qodriyatun., Sri N. dkk., (2018). *Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Ekowisata*, Jakarta Pusat: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.

Soekresno. (2000). *Manajemen Food and Beverage*. Edisi ke II.
Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Susanto, Mikke. Islah Gusmain. (2004) “ Menimbang ruang menata rupa: wajah & tata pameran seni rupa”, Yogyakarta

UU No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

UU No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi

<https://www.bukitrhema.com/id/tentang-kami> (diakses penulis tanggal 11 Oktober 2022, jam 22:00)

https://books.google.co.id/books/about/Interior_Design_Illustrated.html?hl=id&id=mSBHAAAAQBAJ&redir_esc=y (diakses penulis tanggal 08 Juni 2023, jam 08:00)

<https://magelangkab.go.id/images/dokumen/gambaran.pdf> (diakses penulis tanggal 08 Juni 2023, jam 09:00)

kphmph.wordpress.com(diakses penulis tanggal 10 Juni 2023, jam 09:00)
<http://lontar.ui.ac.id/2001/Sign-and-System> (diakses penulis tanggal 10 Juni 2023, jam 16:00)

<http://rezkyekhyamarthon.blogspot.com/2010/04/teori-arsitek-3>.
(diakses penulis tanggal 11 Juni 2022, jam 19:00)

Hasil Wawancara pengelola Rumah Doa Bukit Rhema, Afif , Bayu (11 agustus 2022, jam 10:13 WIB)